Sekda Ajak Warga Kota Bandung Ubah Sikap untuk Atasi Banjir

BANDUNG (IM)- Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bandung, Ema Sumarna mengatakan, peran masyarakat menjadi hal penting dalam mengantisipasi terjadinya banjir yakni perilaku peduli terhadap lingkungan.

Sebab dituturkannya, permasalahan banjir bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung saja. Melainkan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat di Kota Bandung.

"Mohon maaf bukan berarti ingin menyalahkan masyarakat. Tapi banyak bangunan liar yang masuk ke aliran sungai. Ini yang sangat mengkhawatirkan. Ini perilaku ini yang harus kita perbaiki," kata Ema.

Selain hal tersebut, menurutnya, perilaku untuk tidak membuang sampah menjadi poin utama dalam mencegah terjadinya banjir. Karena perilaku masyarakat menjadi penyebab kerusakan lingkungan.

"Dan yang paling utama, saya pikir tidak bisa dilaksanakan dalam waktu dekat, bagaimana mengubah perilaku masyarakat yang biasa membuang apapun ke sungai. Ini yang menjadi PR besar kita," ucapnya.

Namun di samping itu, Pemkot Bandung, dikatakan Ema terus berupayamencegah agar banjir tidak berulang di Kota Bandung. Salah satunya yaitu dengan memelihara sungai-sungai di Kota Bandung.

"Jumat kemarin kita sudah menyusuri Sungai Citepus, Sungai Cikakak. Ternyata setelah kita telusuri, memang banyak sekali yang bisa menimbulkan banjir itu datang. Kemudian bengkokan sungai akan diluruskan," ujar dia. ● **pur**

SOAL KERUMUNAN DI WATERBOOM CIKARANG

Ridwan Kamil: Kita Tutup

BANDUNG (IM)- Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menyayangkan adanya kerumunan di Waterboom Cikarang, Bekasi akibat diskon tiket Rp 10 ribu. Pemerintah sudah menindak tegas dengan menutup tempat wisata itu.

"Di Cikarang, Bekasi ada waterboom tidak mentaati protokol karena diskon. Akibatnya berjubel. Kita hukum, kita tutup," ujar pria yang akrab disapa Kang Emil itu di Mapolda Jabar, Jalan Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Senin (11/1).

Emil mengatakan dengan hukuman tersebut, diharapkan menjadi pelajaran agar tempat wisata lain mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Apalagi saat ini beberapa daerah di Jabar tengah menerapkan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

"Mudah-mudahan ketegasan Forkopimda menjadi pelajaran kepada pemilik usaha agar mentaati aturan. Kita tidak nyaman dengan keputusan membatasi karena akan mengurangi rezeki. Tapi dalam situasi ini harus dipermaklumkan," tuturnya.

Emil juga mengingatkan tempat usaha atau tempat wisata lain untuk mematuhi protokol kesehatan yang saat ini berlaku. "Oleh karena itu sejumlah daerah di Jabar harus komit membatasi. Jelang akhir pekan dilakukan pemeriksaan lintas provinsi di daerah wisata di Puncak memastikan surat negatif covid antigen," kata dia.

Peristiwa tentang membludaknya pengunjung Waterboom Cikarang viral di media sosial. Dalam video viral tersebut terlihat warga memadati tiap sudut dari tempat tersebut.

Para pengunjung mulai dari anak-anak hingga orang tua terlihat memadati kolam renang. Mereka tampak menikmati fasilitas tempat tersebut tanpa mempedulikan protokol kesehatan. ● **pur**

IDN/ANTARA

JUMLAH PENDUDUK JAWA BARAT

Suasana lanskap Kota Bandung, Jawa Barat, Senin (11/1). Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah penduduk di Jawa Barat pada 2020 mengalami kenaikan 2,4 persen atau sebanyak 49.935.858 penduduk dibandingan pada 2019 dengan jumlah penduduk sebanyak 49.316.712

Masih Pandemi, Perayaan Tahun Baru Imlek di Solo Ditiadakan

SOLO (IM)- Perayaan Tahun Baru Imlek 2572 yang jatuh 12 Februari 2021 di Kota Solo ditiadakan. Kondisi pandemi Covid-19 yang masih melanda dunia menjadikan Panitia Bersama Imlek 2021 mengambil keputusan tersebut.

"Dengan keputusan Pemerintah yang menetapkan kondisi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa kota dan Pemerintah Solo yang mengeluarkan SE Wali Kota mengenai aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), ini menunjukan kondisi pandemi yang tidak bisa lagi dianggap enteng. Sehingga perayaan Imlek tahun ini ditiadakan," ujar Ketua Panitia Bersama Imlek 2572/2021, Sumartono Hadinoto, Senin (11/1).

Sumartono mengaku telah berkonsultasi dengan Wali Kota Solo sebelum mengambil keputusan tersebut.

"Keputusan ini mempertimbangkan berbagai hal, utamanya adalah keamanan dan kesehatan masyarakat," terangnya.

Sumartono menjelaskan, dengan adanya PSBB ini berarti keadaan sudah semakin serius. Selain ancaman virus yang semakin serius, Sumartono melihat, PPKM akan berdampak pada perekonomian masyarakat.

Untuk para pengusaha, lanjut dia, sedikit banyak akan terdampak dan para pekerjanya otomatis bisa ikut terdampak pula. Masyarakat, dikatakannya, harus tetap komitmen. Walaupun dalam keadaan sulit apalagi dengan adanya PSBB, dunia usaha terdampak.

"Semoga semua pengusaha mau berbagi dengan segala keterbatasan yang ada untuk saudara-saudara kita yang benar-benar membutuhkan," katanya.

Sumartono menambahkan, dengan tidak adanya acara Imlek di Solo, IQ berharap para pengusaha bisa tetap berbagi dalam bentuk apapun. Pihaknya juga membuka kemungkinan mengubah konsep acara Imlek menjadi acara berbagi untuk yang membutuhkan.

Lebih lanjut Sumartono menyampaikan, melihat langkah PSBB yang diambil oleh pemerintah, masyarakat bisa berkontribusi besar untuk memutus mata rantai Covid-19. Sumartono berharap masyarakat lebih komitmen untuk disiplin menjalankan protokol kesehatan.

"Keadaan semakin serius bahkan yang terpapar Covid-19 terus naik angkanya. Yang bisa menyelesaikan adalah kita semua, masyarakat sendiri. Mari bersama-sama kita lebih serius untuk disiplin menjalankan 4 M (memakai masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun) serta lebih serius untuk menjalankan Jogo Tonggo. Karena virus ini bisa selesai dari upaya kita sendiri", pungkas Sumartono. ● **pra**

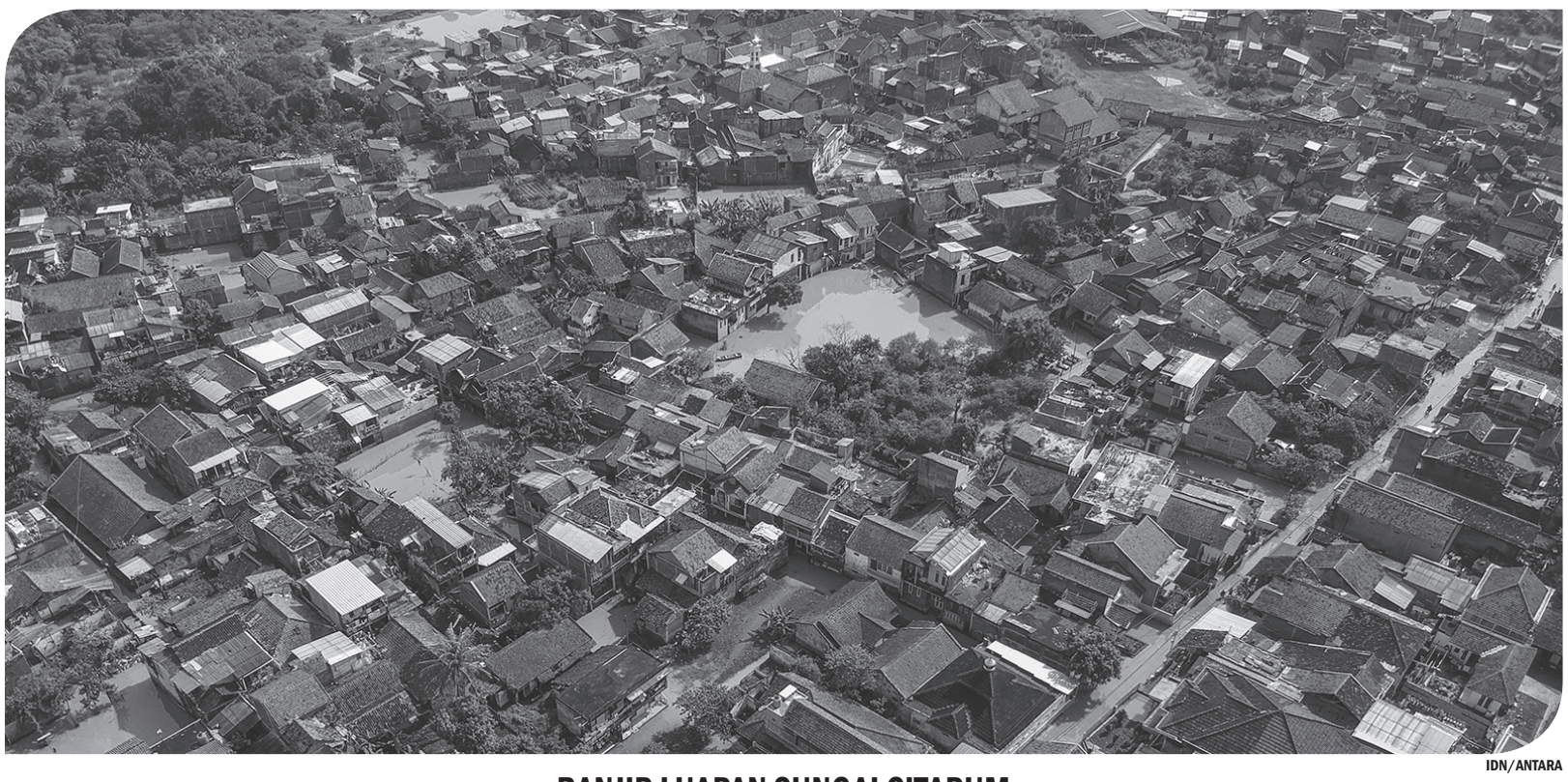

IDN/ANTARA

BANJIR LUAPAN SUNGAI CITARUM

Foto udara banjir di Kampung Bojongasih, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Senin (11/1). Banjir luapan Sungai Citarum akibat hujan yang mengguyur kawasan Bandung Raya pada Minggu (10/1) sore hingga malam hari membuat permukiman di kawasan tersebut terendam banjir setinggi 50 sentimeter hingga satu meter.

Kabupaten Bogor Mulai PPKM, Ade Yasin Keluarkan Perbup

Mari kita putus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan). Bogor Sehat, Indonesia Maju, kata Bupati Bogor, Ade Yasin.

CIBINONG (IM)- Pemerintah Kabupaten Bogor mulai menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mulai Senin (11/1). PPKM dilaksanakan mengingat kondisi penyebaran virus Covid-19 masih cukup mengkhawatirkan di samping adanya instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021.

Kebijakan tersebut tertuang dalam Keputusan Bupati (Kepbup) Nomor : 443/14/Kpts/Per-UU/2021 tentang Perpanjangan Kedelapan Pemberlakuan PSBB pra AKB melalui sistem PPKM.

"Pembatasan kegiatan tersebut meliputi pembatasan tempat/kerja perkantoran dengan menetapkan Work From Home (WFH) sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dan Work From Office (WFO) sebesar 25% (dua puluh lima persen) plus dengan memberlakukan protokol kesehatan (Prokes) secara lebih ketat," ujar Bupati Bogor, Ade Yasin kepada wartawan.

Ibu dua orang anak ini menambahkan bahwa kegiatan melajar Mengajar (KBM) masih dilakukan secara pendidikan jarak jauh, online atau visit terbatas dengan melaksanakan Prokes Covid 19.

"Untuk sektor esensial yang berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat tetap dapat beroperasi 100% dengan pengaturan jam operasional, kapasitas, dan penerapan Prokes Covid secara lebih ketat lagi," tambahnya.

Sedangkan kegiatan restoran (makan/minum di tempat sebesar 25%) dan untuk layanan makanan melalui pesan-antar/dibawa pulang tetap diizinkan sesuai dengan jam operasional restoran.

"Untuk pembatasan jam operasional pusat perbelanjaan/mall/supermarket/minimarket kami berikan toleransi sampai dengan pukul 19.00 WIB," tutur Ade.

Ia menjelaskan bahwa kegiatan konstruksi beroperasi 100% dengan tak lupa penerapan Prokes Covid 19 secara lebih ketat lagi dari PSBB pra AKB. "Untuk pengaturan ibadah di tempat ibadah dilaksanakan dengan pengaturan pembatasan kapasitas sebesar 50% dengan pastinya melakukan penerapan Prokes Covid 19 juga secara lebih ketat," jelasnya.

Sedangkan untuk kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial budaya maupun sejenisnya diminta Pemkab Bogor untuk dihentikan sementara.

"Mari bersama kita putus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan). Bogor Sehat, Indonesia Maju," lanjut Ade. ● **gio**

Material Longsor Sudah Bersih, Jalur Puncak Dibuka Kembali

PUNCAK (IM)- Longsoran tanah yang pada Minggu (10/1) malam menutup sebagian jalan di Jalur Puncak, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sudah dibersihkan dan sekarang kendaraan sudah bisa melintasi jalan tersebut. "Tadi malam, sekitar pukul 22.30 WIB, terjadi longsor di Jalur Puncak. Setelah dibersihkan, sekarang mulai bisa dilalui kendaraan roda empat," kata Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor, Budi Pranowo di Bogor, Senin (11/1). Pada Minggu (10/1) malam, longsoran tanah menutupi sekitar 20 meter bagian jalan Jalur Puncak di Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, sehingga kendaraan tidak bisa melintas. Aparat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kemudian membersihkan bagian jalan itu dari longsoran tanah menggunakan alat berat. Saat ini, satu jalur jalan sudah bisa dilalui kendaraan. Sistem buka tutup diterapkan agar kendaraan yang hendak naik dan turun bisa bergantian menggunakan jalan. "Sekarang sudah bisa dilalui kendaraan roda empat, satu jalur buka tutup. Diperkirakan satu jam lagi sudah dua jalur bisa dibuka. Sekarang buka tutup, bergantian," kata Budi.

Ia mengemukakan longsor di bagian Jalur Puncak tidak dipicu hujan, tapi kemungkinan dipicu oleh sumbatan aliran air dari mata air. "Terdapat aliran air dan mata air tempat warga biasa ambil air. Patut diduga aliran air tersumbat sehingga meluap," katanya.

Ditutup

Sebelumnya, pollisi menutup jalur menuju Puncak Bogor mulai dari Tugu Lampu Gentur-By Pass, Cianjur, hingga batas waktu yang belum dapat ditentukan karena longsor yang melanda kawasan Puncak-Bogor tepatnya di Kawasan Gunung Mas, sehingga pengguna jalan dengan tujuan Bogor diarahkan ke jalur alternatif.

Kasatlantas Polres Cianjur, AKP Meilawaty saat dihubungi mengatakan jalur menuju Puncak-Bogor ditutup sejak dini hari hingga batas waktu yang ditentukan, sehingga kendaraan dengan tujuan Bogor diarahkan ke Jalur Jonggol dan Sukabumi.

"Selama penanganan longsor di Kawasan Gunung Mas masih dilakukan, untuk sementara Jalur menuju Puncak-Cipanas-Bogor, mulai dari Tugu Lampu Gentur, tertutup dari kendaraan dengan tujuan Bogor, hanya kendaraan warga sekitar yang dapat melintas," katanya, Senin pagi (11/1).

Hingga siang, hanya kendaraan bernopol Cianjur, dengan tujuan Cipanas dan sekitarnya yang diperbolehkan melintas, sedangkan kendaraan pribadi dan pengangkut barang dengan tujuan Bogor, diarahkan ke jalur Jonggol dan Sukabumi.

Informasi dihimpun, longsor yang melanda kawasan Gunung Mas-Cisarua, Bogor, menurut dugaan sementara akibat hujan deras yang melanda kawasan tersebut sejak sore hingga tengah malam. Hal ini mengakibatkan tebing di bagian atas jalan longsor, dan material longsor menutup landasan jalan nasional sepanjang 100 meter dengan ketinggian beragam.

Akibatnya arus lalulintas dari Bogor menuju Cianjur, atau sebaliknya tidak dapat melintas, sehingga petugas mengarahkan kendaraan ke jalur alternatif. Hingga pagi menjelang, petugas gabungan dari Kementerian PUPR dan dinas terkait di Pemkab Bogor, masih berupaya menyingkirkan material longsor. ● **gio**

IDN/ANTARA

TANAH LONGSOR DI PUNCAK BOGOR

Petugas mengevakuasi tanah longsor di pinggir jalan utama Puncak, Gunung Mas, Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Senin (11/1). Longsor yang terjadi pada pukul 00.30 WIB tersebut disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi dan mengakibatkan penutupan sementara jalur Puncak untuk evakuasi material longsor yang menutupi jalan.

RS Lapangan Kota Bogor akan Beroperasi Selama Tiga Bulan

BOGOR (IM)- Rumah sakit (RS) lapangan Kota Bogor akan beroperasi selama tiga bulan. Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor menggunakan dana bantuan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebesar Rp 16 miliar untuk operasional RS lapangan selama tiga bulan. "Jadi, disampaikan anggaran total untuk rumah sakit ini mencapai angka Rp 16 miliar. Rumah sakit ini itu untuk operasional tiga bulan," ujar Kepala RS lapangan, dr. Yeti Hariyati, kemarin.

Yeti merincikan, dana tersebut dialokasikan untuk insentif pegawai, alat kesehatan, obat-obatan, makan dan minum untuk pasien dan para tenaga kesehatan, serta pemeriksaan laboratorium dan rongent X-ray mobile. "Untuk alat kesehatan saja ada 23 item, hampir 25 item. BHP termasuk alat pelindung diri (APD), baju hazmat, sarung tangan dan sebagainya itu ada 20 item juga. Obat-obatan apalagi, obat-obatan bisa ada 30 item," kata dia.

Nantinya, alat-alat kesehatan yang akan tersedia di RS lapangan antara lain, tempat tidur atau bed 2 crank untuk pasien, tiang infus, troli emergency, tabung oksigen, X-ray mobile, EKG, alat rekam jantung, alat tensimeter, stetoskop, alat pengukur suhu, oxymetry, dan peralatan lain yang menunjang untuk memantau kondisi pernapasan pasien. Sebagian dari alat-alat tersebut, kata Yeti, sudah mulai dimasukkan ke bagian dalam RS.

"Sebagian setengahnya yang bed 2 crank sebenarnya sudah pada naik ke atas, nyusul sisanya nanti sekitar tanggal 14 (Januari) lah. Rencananya tanggal 15 sudah mulai jalan, cuma peresmian tertulisnya sama Pak Letjen Doni Monardo Senin tanggal 18 Januari," kata dia.

RS lapangan menggunakan gedung Wisma Atlet yang tergabung dengan kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bogor. Untuk sementara waktu, kata Yeti, kantor Dispora dipindahkan ke gedung Perpustakaan, yang juga berada di GOR Pajajaran, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Sementara, peralatan perpustakaan juga dipindahkan ke tempat lain.

Wali Kota Bogor, Bima Arya Sugiarto mengatakan, dana pengajuan pembuatan RS lapangan telah disetujui BNPB. "Dana RS laoangan ini dana ke BNPB dan disetujui secara kilat, cepat. Kita terimakasih dengan BNPB," kata dia.

Dia mengatakan, pembangunan RS lapangan ini terus dikebut karena tingkat kebutuhan akan tempat tidur untuk isolasi pasien Covid-19 sudah tinggi. Setelah beroperasi, RS lapangan bisa menampung 68 tempat tidur untuk pasien berstatus hijau dan kuning. "Jadi yang tidak bisa ditampung di rumah sakit diarahkan ke sini," ujarnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bogor, Syarifah Sofiah mengatakan, besaran dana yang didapatkan oleh para tenaga kesehatan (nakes) di RS lapangan nanti sudah tertuang dalam peraturan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Termasuk beberapa reward yang sudah diberikan kepada para nakes. "Untuk insentif nakes, nanti kita lihat, masih belum tahu lagi yang kedepan," ujar Syarifah.

Untuk tunjangan lain-lainnya di tahun ini, Pemkot Bogor juga masih menunggu arahan dari pemerintah pusat, yakni Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam hal penganggarannya. Pemkot juga belum menyediakan anggaran terkait hal itu. ● **gio**

2021 Belum 10 Hari, 16 Bencana Terjadi di Kabupaten Bogor

CIBINONG (IM)- Peristiwa di awal 2021, hampir mirip dengan awal 2020, dengan banyaknya kejadian bencana di Kabupaten Bogor. Terbaru adalah bencana longsor di Jalur Puncak, Desa Tugu Selatan, Cisarua, Kabupaten Bogor, Minggu malam (10/1).

Dampaknya, akses jalur utama Bogor menuju Cianjur-Bandung atau sebaliknya tidak bisa dilalui. Badan jalan tertutup material longsoran yang panjangnya mencapai 20 meter-an. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor, hingga Jumat (8/1) tercatat ada 15 kejadian bencana.

Kepala Seksi Kedaruratan BPBD Kabupaten Bogor, M Adam menyebutkan, sejak awal tahun atau 1 Januari bencana terjadi di 15 desa di 10 kecamatan dari 40 kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor. "Hingga Jumat lalu, total kejadian ada 15. Ditambah hari ini satu kejadian di Puncak," katanya. Adapun rinciannya ada delapan bencana longsor yakni empat di Cigombong, satu di Ciomas, satu di Ciampea, satu di Cibinong, dan terbaru satu kejadian di Puncak, Cisarua. Kemudian sebanyak empat kejadian angin kencang yakni satu di Bojonggede, satu di Cijeruk, satu di Leuwisadeng, dan satu di Rancabungur. Kejadian lainnya adalah kekeringan yang terjadi di dua lokasi yakni di Cibungbulang dan Ciomas.

Sementara itu terjadi dua kejadian lainnya yakni satu kejadian rumah roboh di Cijeruk dan pohon tumbang di Megamendung. Kepada masyarakat, BPBD Kabupaten Bogor mengimbau untuk tetap waspada dan berhati-hati. Warga diminta tetap siaga karena saat ini hujan terus mengguyur wilayah Bogor. ● **gio**